

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun sebuah peradaban dan kemajuan dari sebuah bangsa. Suatu bangsa ataupun negara dapat dibidang sudah maju atau tidaknya tentu sangat bergantung kepada proses pendidikan yang dilaksanakan di negara tersebut. Maka dari itu perkembangan dan pembangunan sektor pendidikan menjadi nilai yang sangat penting, karena pondasi dari sebuah bangsa terletak pada pendidikannya. Begitupun dengan bangsa Indonesia, meskipun terbilang negara berkembang Indonesia sangat menomorsatukan pendidikan terbukti dari cita-cita bangsa Indonesia yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan fisik yang terjadi pada siswa di sekolah tidak dapat ditoleransi. (Perspektif et al., 2023, hal. 124)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk melaksanakan semua proses pembelajaran secara optimal dan bermutu supaya dapat melahirkan generasi yang berkualitas. Pendirian sekolah dilakukan oleh

negara maupun swasta yang bertujuan memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh guru (Yamada, 2022, hal. 124).

Proses pendidikan di sekolah diajarkan oleh guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi siswa. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya (Hardiana, 2022, hal. 125).

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sungguh perlu selain mendidik dan mengajar. Selain itu, guru kelas mempunyai hubungan yang kuat dengan penanaman nilai-nilai karakter sehingga siswa menjadi individu yang memiliki pribadi lebih baik. Penegakan nilai Pancasila erat kaitannya dengan keikutsertaan bangsa, lembaga, juga lingkungan masyarakat

agar menjadi penduduk bangsa yang baik, yaitu warga yang memiliki sikap mulia, akhlak yang diharapkan, yang melainkan dengan bangsa lainnya (Hendri, 2020, hal. 125)(Mayasari, 2020, hal. 125) menjelaskan guru PPKn memiliki kontribusi yang sangat penting bagi pembentukan dan pembinaan karakter siswa supaya menjadi masyarakat yang teratur (*good citizen*) namun juga *smart citizen* atau kecerdasan warga negara yang perlu dimiliki antara lain kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spritual. Kecerdasan ini membantu seorang siswa berpikir secara rasional sehingga apa yang akan diperbuatnya akan terlebih dahulu dipikirkan sehingga ia dapat menjadi pribadi yang bertanggungjawab(Batubara, 2022a, p. 125).

Pembelajaran PPKn di SD sangat penting kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PPKn di SD memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan potensi siswa untuk menjadi warga yang baik dan demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Namun, sangat disayangkan pada saat ini perkembangan moral dan tingkah laku yang terlihat menunjukkan kondisi yang memprihatinkan.

Salah satu tindakan kekerasan yang marak terjadi yaitu *Bullying* pada sekolah dasar. *Bullying* adalah jenis perilaku agresif, kekerasan, merugikan terhadap orang lain karena dilakukan berulang- ulang kali. Hal ini disebabkan dimulai dari lingkungan rumah yang terus menerus bergaduh, tayangan yang kurang mendidik, lingkungan seputar yang kurang ramah anak, adanya teman

sebaya yang memberikan pengaruh negatif, hingga guru yang masih kurang memahami sepenuhnya cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

Bullying umumnya terjadi dalam bentuk hinaan, ujaran kebencian, bahkan kekerasan fisik, baik ringan maupun berat. *Bullying* dilakukan dengan dasar demi kesenangan semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris karakter, emosional, dan faktor penyebab *bullying* terjadi. Sehingga kasus *bullying* saat ini sudah bisa dikatakan serius, kasus *bullying* banyak terjadi pada anak-anak. Kurangnya edukasi dan penanganan *bullying* saat ini, menjadi pemicu meningkatnya angka *bullying* yang terjadi setiap tahunnya. (Haru, 2023, hal. 143)

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio mengelompokkan macam-macam *bullying* ke dalam lima kategori: a) kontak fisik langsung, seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras, dan merusak barang yang dimiliki orang lain. b) Kontak verbal langsung seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, menyebarkan gosip. c) perilaku non- verbal langsung seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan orang lain, mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal, d) perilaku non- verbal tidak langsung seperti mendiamkan seseorang, manipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan (Guru, 2020, hal. 126).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang diketahui bahwa *bullying* di sekolah tersebut masih saja terjadi mulai dari sifatnya yang *bullying* secara fisik maupun *bullying* secara verbal seperti memanggil nama siswa dengan menggunakan nama orang tua, atau menyakiti dengan lelucon, ejekan dengan perkataan kasar. Hal tersebut dapat bertambah parah jika sampai pada panggilan yang buruk, penyerangan secara personal dan memperlakukan di depan umum.

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang siswa sesuai norma yang berlaku dimasyarakat sebagai manager, guru memiliki peran mendidik, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah. Disini peran guru sangat dibutuhkan dalam pencegahan *bullying*.

Kurangnya ketauladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai karakter siswa terlihat pada kurangnya memahami nilai sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua maupun teman sebayanya, saling mengejek juga masih sering dilakukan oleh anak-anak, terutama mengenai postur tubuh, warna kulit, agama, dan nilai toleransi yang masih kurang pemahaman mengenai *bullying* di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Peranan Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang”**

1. 2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat dari manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh di situasi sosial ini di maksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu Analisis Peranan Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas V Siswa kelas V dan orang tua siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimanakah peranan guru dalam pencegahan *bullying* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan di atas maka, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui peranan guru dalam pencegahan *bullying* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya dalam hal peran guru dalam pencegahan *bullying* siswa di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa khususnya memberikan pemahaman tentang peran guru dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi para guru dan calon guru, atau pihak lembaga pendidikan terkait dengan peran guru dalam pencegahan *bullying* siswa khususnya siswa kelas V.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, dukungan, dan evaluasi kepada kepala sekolah tentang peran guru dalam pencegahan *bullying*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis peranan guru dalam pencegahan *bullying* siswa.